

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN BERBASIS EDUKASI BISNIS AKSES
KEUANGAN SYARIAH PADA UMKM SANDI MORSE**

**WOMEN'S EMPOWERMENT BASED ON SHARIA FINANCIAL ACCESS
BUSINESS EDUCATION IN UMKM SANDI MORSE**

S. Purnamasari^{1*}, Nurul Listyani², Purnama Rozak³, Abdul Hadi⁴

^{1,2,3,4}UNISKA MAB Banjarmasin. Indonesia

*Corresponding author: s.purnamasari1980@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat, khususnya pemberdayaan pada perempuan, adalah kunci suksesnya program perubahan sosial untuk merubah kualitas hidup dan kesehatan masyarakat ke arah yang lebih baik. Kaum perempuan terfokus pada ibu-ibu rumah tangga sesungguhnya berpotensi dan tidak ingin hanya berpangku tangan menunggu pendapatan dari suami yang dirasa tidak/belum mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Ini menunjukkan adanya kemamuan, semangat yang kuat untuk mandiri, berdaya, membantu biaya rumah tangga. Pada rumah tangga tidak hanya yang menjadi permasalahan terkait ekonomi melainkan juga terkait banyaknya sampah yang dihasilkannya dan inipun menjadi masalah yang krusial dan kultural di Indonesia tak terkecuali di Pekauman Banjarmasin. Olehkarena itu perlu adanya usaha bersama dalam menangani permasalahan yang ada dan mendukung program pemerintah dengan ragam aplikasi usaha riil di masyarakat. Juga sebagai wujud aksi melaksanakan Go Green. Sebagaimana komitmen pemerintah dengan Millineum Development Goals (MDGs) yaitu diantaranya berusaha untuk memberdayakan kaum perempuan. Permasalahan dalam kegiatan pengabdian ini adalah kurangnya pengetahuan perempuan terfokus ibu rumah tangga tentang bisnis dan akses keuangan syariah serta kurangnya pelatihan, pendampingan pada perempuan. Metode pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pemberdayaan pembinaan secara aktif partisipatif dan focus group discussion (FGD) serta conseling group menggunakan metode edukasi dan pendampingan. Adapun hasilnya mitra dapat mempunyai pengetahuan yang baik terkait bisnis dan akses keuangan syariah yang berbasis komunitas. Pegadaian merupakan lembaga keuangan yang concern dan sensitif gender serta dapat mendorong terwujudnya gender equalities karena menganggap penting potensi, partisipasi, dan akses untuk UMKM Perempuan terhadap sumber-sumber keuangan. Bahkan mampu meningkatkan peranan perempuan dalam bidang ekonomi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memacu pertumbuhan industri (home industry), dan pada gilirannya dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan dan kualitas hidup. Di samping itu kaum perempuan nantinya dapat lebih memaksimalkan Al-quwwah al-aqliyyah yang mereka miliki, atau keunggulan potensi intelektual yang antara lain berfungsi melatih keahlian untuk menghasilkan sarana-sarana pendukung kehidupan (peradaban) dalam rangka memecahkan berbagai permasalahan dan mencapai masalah khususnya dalam bidang ekonomi.

Kata Kunci: Pemberdayaan perempuan, Edukasi Bisnis, Akses Keuangan Syariah, UMKM

ABSTRACT

Community empowerment, especially empowerment of women, is the key to a successful social change program to change the quality of life and public health for the better. Women, focusing on housewives, actually have the potential and do not want to just sit idly by waiting for their husband's income, which is not sufficient for their household needs. This shows the ability, strong spirit to be independent, empowered, and help with household expenses. In households, not only is the problem related to the economy, but also the amount of waste produced, and this has become a crucial and cultural problem in Indonesia, including in Pekauman Banjarmasin. Therefore, there is a need for joint efforts in dealing with existing problems and supporting government programs with a variety of real business applications in the community. Also as a form of action to implement Go Green. As the government's commitment with the Millineum Development Goals (MDGs), which includes trying to empower women. The problem in this community service activity is the lack of knowledge of women focused on housewives about business and access to Islamic finance and the lack of training, mentoring for women. This community service method is carried out in the form of active participatory coaching empowerment and focus group discussion (FGD) and counseling groups using education and mentoring methods. As a result, partners can have good knowledge related to business and access to community-based Islamic finance. Pegadaian is a financial institution that is concerned and gender sensitive and can encourage the realization of gender equities because it considers the potential, participation, and access for Women's MSMEs to financial resources important. Even able to increase the role of women in the economic field so as to increase economic growth by spurring industrial growth (home industry), and in turn can improve the fulfillment of needs and quality of life. In addition,

women will be able to maximize the Al-quwwah al-aqliyyah they have, or the superiority of intellectual potential which, among others, functions to train expertise to produce means of supporting life (civilization) in order to solve various problems and achieve masalah, especially in the economic field.

Keywords: Women empowerment, Business Education, Access to Sharia Finance, MSMEs

PENDAHULUAN

Sumber daya pada alam semesta ini telah diciptakan Allah untuk mencukupi kebutuhan manusia dengan catatan pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana sehingga konsep *welstare* bahkan konsep Islam rahmatan lil 'alamin akan benar benar terwujud sebagaimana muara Sistem Ekonomi Islam (Syufa'at, 2018).

Dampak nyata dari arus globalisasi, era pasca pandemic covid 19 bahkan era resesi ekonomi tahun 2023 ini pun antara lain terdapatnya jurang yang tajam antara si kaya dan si miskin. Kesenjangan di segala bidang memunculkan fenomena tersendiri di masyarakat, baik dalam pembangunan dan ekonomi. Masyarakat berpenghasilan Rendah (MBR) merupakan kelompok masyarakat yang harus diberikan perhatian husus dan lebih, karena peran mereka bukan saja sebagai individu tetapi juga sebagai bagian kecil dari sebuah kelompok/komunitas tertentu tak terkecuali komunitas perempuan.

Perempuan saat ini memiliki peran yang cukup beragam, mulai pendidik sampai karir. Namun tak dapat dipungkiri masih banyak kaum perempuan hususnya ibu rumah tangga ansich yang belum mendapat peran yang layak dalam status sosial ekonomi hanya dikarenakan dipandang tidak mendapatkan pendapatan dan diasumsikan "menghuni" dunia domestik, dunia "rumahan" (Effy Wardati Maryam, 2015). Namun sesungguhnya pendapatan pas-pasan yang dihasilkan oleh kepala keluarga (suami), mendorong para perempuan hususnya ibu rumah tangga berkeinginan untuk berperan aktif dalam membantu pendapatan ekonomi keluarga. Bahkan beberapa model pengembangan masyarakat yang inovatif dan dianggap baik menemukan bahwa pemberdayaan masyarakat, khususnya pemberdayaan pada perempuan, adalah kunci suksesnya program perubahan sosial untuk merubah kualitas hidup dan kesehatan masyarakat ke arah yang lebih baik (Effy Wardati Maryam, 2015).

Persoalan yang dihadapi perempuan dari golongan ini pada khususnya, timbul karena ada kaitanya dengan status sebagai perempuan, dan kepercayaan diri sehingga perlu mendapatkan perhatian dalam rangka meningkatkan partisipasi perempuan melalui proses pembangunan sosial ekonomi (Sajogyo dan Pudjiwati, 2017). Implikasi proses inilah yang diharapkan kepada perempuan secara makro benar-benar memberdayakan perempuan. Akan tetapi realitasnya masih banyak perempuan hususnya ibu rumah tangga ansich yang masih belum tersentuh program-program dari pemerintah maupun Lembaga tertentu lainnya misal UMKM dan lembaga Keuangan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Nasional. UMKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman perekonomian Nasional dalam masa krisis ekonomi serta menjadi desiminotor pertumbuhan ekonomi pasca krisis dan pasca pandemic covid 19. Pengaruh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di tengah tengah masyarakat sangatlah besar, terutama dalam memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Minimal individu dari masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pribadinya dan jauh dari kemiskinan. Tidak berhenti disitu saja, peran UMKM mampu menghidupkan sektor lain seperti jasa distribusi dan angkutan transportasi, jasa sewa lahan produksi, industri manufaktur pembuat mesin produksi, industri kemasan, jasa periklanan (advertising), pemasaran, dan jasa design branding produk (jika diperlukan).

Bekerja merupakan sendi utama produksi karena dengan bekerja maka segala sumber alam maupun non alam dapat diolah untuk mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal lain menyebabkan bekerja menjadi sendi utama produksi adalah tujuan diwajibkannya bekerja yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup, kemaslahatan keluarga, kemaslahatan masyarakat dan untuk memakmurkan bumi. Situasi dan kondisi lingkungan yang sangat dinamis dan intensitas persaingan yang juga menjadi lebih ketat, membuat masyarakat Indonesia tidak bisa

hanya berdiam diri dan menunggu mendapat pekerjaan atau posisi sebagai pegawai di sebuah kantor. Masyarakat didorong untuk dapat berdiri sendiri dengan menjadi seorang wirausahawan. Wirausahawan sendiri merupakan seorang individu yang mampu mengembangkan produk serta ide baru, serta mampu membangun bisnis dengan konsep baru. Hal ini menuntut sejumlah kreativitas serta sebuah kemampuan untuk melihat berbagai pola-pola serta trend yang berlaku untuk menjadi seorang wirausahawan. Selain itu, seiring berjalannya waktu, banyak masyarakat yang memulai usaha mereka sendiri. Tidak terlepas para perempuan.

Berdasarkan data BPS Kalimantan Selatan tahun 2021 Kota Banjarmasin termasuk kota yang paling banyak penduduknya di bandingkan kota lain di Kalsel dengan jumlah 662.320 jiwa dengan jumlah perempuannya sebanding dengan jumlah laki-lakinya sebesar 330.680 jiwa (Badan Pusat Statistik (BPS), 2020). Adapun berdasarkan sumber statistik Kelurahan Pekauman termasuk yang mempunyai penduduk yang banyak terdiri dari kaum perempuan bahkan mayoritas hanya sebagai ibu rumah tangga serta berpendidikan tidak tamat SD (Sri Marlina, dkk. 2017) Berikut tabelnya.

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk (Menurut Umur)

Tingkat Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	560	672	1, 232
5-9	570	377	947
10-14	512	408	920
15-19	590	480	1, 070
20-24	565	425	990
25-29	580	597	1, 177
30-34	590	597	1, 187
35-39	420	427	847
40-44	436	428	864
45-49	320	475	795
50-54	360	401	761
55-59	320	407	727
60-64	290	401	691
65-69	226	203	429
70-74	200	85	285
>75	79	53	132
Jumlah	6, 618	6, 436	13, 054

Tabel 2. Data Jumlah Penduduk (Menurut Tingkat Pendidikan)

No.	Tingkat Pendidikan	L	P	Jumlah
1	Tidak/ belum Sekolah	920	582	1, 502
2	Tidak Tamat SD/ Sederajat	5, 121	2, 458	7, 579
3	SD/ Sederajat	783	698	1, 4 81
4	SLTP/ Sederajat	659	574	1, 233
5	SLTA/ Sederajat	452	433	885
6	Diploma I/ II	35	15	50
7	Diploma III	9	12	21
8	Diploma IV/ Strata 1	149	133	282
9	Strata 2	10	5	15
10	Strata 3	4	2	6
Jumlah		8, 142	4, 912	13, 054

Sumber Data: Profil Kelurahan Pekauman tahun 2020

Terlihat pada tabel banyak juga perempuan yang berusia produktif dan adapula yang berusia non produktif. Diperkuat lagi pada saat tim survey awal ditemui dari hasil wawancara dari sebagian ibu-ibu rumah tangga disana mereka tidak ingin hanya berpangku tangan menunggu pendapatan dari suami yang dirasa tidak/belum mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Ini menunjukkan adanya kemauan, semangat yang kuat untuk mandiri, berdaya, membantu biaya rumah tangga. Dari hasil observasi dan survey awalpun kami juga menemukan perbedaan pengetahuan tentang UMKM, investasi dan lembaga keuangan/formal pemberi modal. Hal ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang, perbedaan pengalaman, serta perbedaan latar belakang pendidikan. Tidak semua orang memiliki akses terkait informasi-informasi mengenai UMKM dan tidak semua dari mereka mendapatkan pengalaman UMKM sebelumnya karena pada dasarnya kebanyakan dari mereka yaitu sebesar 63,56% adalah ibu rumah tangga dan tidak bekerja di luar rumah/tidak mempunyai pendapatan sendiri. Inilah sebabnya penting untuk kami mengadakan kegiatan pengabdian ini diantaranya juga untuk meliterasi dan mendampingi mereka antara lain terkait PP. No. 11 Tahun 2018 yang mengatur tentang Pemberdayaan Perempuan dan Anak, dan BAB II Pasal 12 dari PP tersebut yang khusus mengatur tentang dukungan terhadap perempuan dalam ekonomi dimana hal ini menjadi dasar dari dukungan bagi pelaku UMKM perempuan terfokus Ibu-Ibu rumah tangga dan menginklusi mereka dalam hal mendapatkan modal serta berdaya berinvestasi.

Peran ibu-ibu rumah tangga di rumah sangat besar hanya saja secara realitanya masih banyak yang memandang hanya sebagai teman hidup dan mengurus rumah tangga saja. Sementara masih banyak hal yang memungkinkan ibu rumah tangga pun dapat berkarya sehingga dapat menghasilkan uang dan dapat membantu ekonomi di rumah tangganya. Pada rumah tangga tidak hanya yang menjadi permasalahan terkait ekonomi melainkan juga terkait banyaknya perempuan yang belum memadai terkait pengetahuan akses keuangan syariah. Oleh karena itu perludanya usaha bersama dalam menangani permasalahan yang ada dan mendukung program pemerintah dengan ragam aplikasi usaha riil di masyarakat. Juga sebagai wujud aksi mewujudkan kesejahteraan dan mengentaskan kemiskinan.

Berdasarkan fenomena di atas, program pemberdayaan perempuan berbasis edukasi bisnis akses keuangan syariah pada UMKM Sandi Morse ini sangat urgen dilaksanakan di Pekauman Kota Banjarmasin sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menjadi solusi yang tepat bagi pemberdayaan perempuan marginal di sektor ekonomi. Sebagaimana komitmen pemerintah dengan *Millineum Development Goals* (MDGs) yaitu diantaranya berusaha untuk memberdayakan kaum perempuan melalui pendidikan, peningkatan peran dalam masyarakat, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya. Oleh sebab itu melalui program pendampingan dan pembinaan ini diharapkan dapat memberikan perubahan perkembangan kualitas kehidupan dan mentalitas yang baik serta energi positif berupa kemandirian dan terampil bagi perempuan.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pemberdayaan secara aktif partisipatif dan *focus group discussion* (FGD) serta *conseling group* menggunakan metode edukasi dan pelatihan serta pendampingan. Diharapkan dengan metode ini mitra dapat mempunyai pengetahuan yang baik terkait nilai potensi diri, UMKM, dan lembaga keuangan syariah sebagai media berinvestasi, mendapatkan pinjaman dana baik untuk kebutuhan sehari hari dan modal usaha agar tidak terjerat rentenir atau bank cicil serta memahami dan mengadopsi secara utuh pemaparan terkait lembaga penyedia jasa keuangan berbasis syariah untuk pinjaman golongan menengah ke bawah melalui keaktifan dan konsultasi antara mitra dan tim pengabdian dalam berdiskusi. Sebelum dilakukan kegiatan diskusi terlebih dahulu dibagi dalam beberapa kelompok tahapan, mengingat banyaknya jumlah perempuan yang menjadi ibu rumah tangga dengan kategori MBR maka untuk tahap P2M tahun 2023/2024 ini dilakukan pada kelompok A atau 1 yang berjumlah 10 orang, kemudian mereka diberikan daftar pertanyaan pre test untuk mengetahui tingkat pengetahuan. Setelah itu diberikan materi dalam bentuk diskusi grup dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab ringan (post test) untuk mengukur

daya serap mitra terhadap materi diskusi, konsultasi latihan dan pendampingan transaksi ke lembaga keuangan yang diinginkan oleh mitra serta evaluasi kegiatan.

Secara garis besar maka tahapan atau langkah-langkah dalam mencapai solusi yang ditawarkan sebagai berikut:

1. Pembagian kelompok mitra
2. Penyajian materi:
 - a) Diawali dengan penjelasan tentang nilai potensi diri, UMKM dan lembaga keuangan penyedia jasa untuk golongan pinjaman menengah ke bawah;
 - b) Tanya jawab atas materi yang belum dimengerti/dipahami
2. Praktek:
 - a) Terkait cara dan prosedur transaksi di lembaga keuangan untuk golongan pinjaman menengah ke bawah;
 - b) Pendampingan bertransaksi di Lembaga keuangan untuk sektor menengah ke bawah.
3. Evaluasi

Pada tahapan ini bertujuan untuk mengetahui/mengukur daya serap/daya tangkap peserta atas pengetahuan terkait materi dan praktik latihan serta hambatannya melalui penilaian hasil praktik dari masing-masing peserta dan dilakukan pendampingan kembali sesuai dengan kekurangan dari hasil evaluasi masing-masing peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui produk-produk pembiayaan yang membuka akses yang luas bagi UMKM perempuan, khususnya produk rahn dan investasi emas di Pegadaian dapat dikatakan bahwa pegadaian merupakan lembaga mikro finance yang sensitif gender dan dapat semakin mendorong terwujudnya gender equalities. Selama ini UMKM perempuan masih kurang mendapatkan akses dan dukungan sektor keuangan dari sektor lembaga keuangan khususnya perbankan. Hal ini antara lain karena masih berkembangnya anggapan bahwa perempuan adalah subordinat sehingga dianggap tidak penting potensi, partisipasi, dan aksesnya terhadap sumber-sumber keuangan. Program-program atau produk-produk pegadaian yang memberikan akses yang terbuka bagi perempuan, dapat dikatakan memberi kesempatan pada kaum perempuan tersebut untuk menggali potensi dan memembrdayakan perempuan lewat kegiatan ekonomi dengan muatan kebutuhan strategis, karena perempuan dapat memenuhi kebutuhannya bahkan mempunyai penghasilan sendiri. Hal ini juga merupakan representasi kegiatan pembangunan yang menggunakan pendekatan gender dan pembagunan, mengharapkan kegiatan perempuan tidak terpaku hanya untuk pemenuhan kebutuhan keluarga, tetapi melibatkan perempuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada umumnya, khususnya melalui program/ produk pegadaian. Perempuan yang dalam realitasnya telah terpinggirkan dalam kemiskinan karena multi beban yang mereka alami, dapat saling menguatkan dalam komunitas tersebut. Mereka menjadi penerima manfaat sekaligus sebagai kontributor dan pelaksana, sehingga dapat megurangi struktur yang timpang dalam masyarakat. Di samping itu, dengan menjadi anggota dari komunitas yang menjadi nasabah pegadaian, karena keberadaan pegadaian yang dekat dengan masyarakat, para perempuan tersebut tetap bisa menjalankan berbagai perannya. Terkait peranan perempuan dalam keluarga, perempuan merupakan benteng utama dalam keluarga, tetap menyadari fungsi dan peranannya sebagai istri dan ibu bagi anak-anak nya. Karena peningkatan kualitas sumber daya manusia dimulai dari peran perempuan dalam memberikan pendidikan kepada anaknya sebagai generasi penerus bangsa. Keberadaan pegadaian dan produk-produknya yang acessable bagi perempuan, secara khusus dapat dikatakan mampu meningkatkan peranan perempuan dalam bidang ekonomi. Dengan membantu peningkatan ekonomi keluarga melalui berbagai jalur dalam hal ini kewirausahaan, maka diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang akan memacu pertumbuhan industri (home industry), dan pada gilirannya akan mendorong peningkatan pemenuhan kebutuhan dan kualitas hidup. Perempuan nasabah pegadaian tersebut bisa lebih memaksimalkan Al-quwwah al-aqliyyah yang mereka miliki, atau keunggulan potensi intelektual yang antara lain berfungsi melatih keahlian untuk menghasilkan sarana-sarana

pendukung kehidupan (peradaban) dalam rangka memecahkan berbagai permasalahan dan mencapai masalah. Dengan kata lain, program pegadaian telah mendukung pandangan Islam, karena perempuan juga dapat berkiprah dalam bidang ekonomi, melalui cara bekerjasama dengan elemen masyarakat lainnya dalam membangun peradaban yang luhur. Dalam dalam hal ini perempuan dan laki-laki, dapat bekerjasama memaksimalkan potensi dan peranannya dalam kehidupan, baik dalam peran produktif, peran reproduktif, ataupun peran sosial. Dalam kerangka pencapaian masalah yang dimensinya menyeluruh atau al-maslahah al kuliyyah dunia dan akhirat yang antara lain terlihat dari implikasinya terhadap terciptanya peradaban yang luhur sesuai dengan tuntutan Islam, sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang memberikan akses yang luas bagi masyarakat golongan menengah ke bawah, pegadaian telah membangun konteks, sarana dan prasarana untuk mewujudkan al-maslahah al kuliyyah menjadi rasional.

Dapat dikatakan bahwa produk pegadaian mampu menjadi program pemberdayaan masyarakat dan memfasilitasi suatu proses perubahan sosial yang berusaha untuk mengembangkan, mendirikan, serta memperkuat posisi tawar menawar orang-orang pinggiran yang tidak berdaya, atau masyarakat yang berada pada lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan.

Pembagian kelompok untuk kontinuitas kegiatan pengabdian ini, dilakukan dengan pembagaian 2 kelompok dan dilakukan secara terarah artinya terstruktur dan sistematis dengan tujuan agar merata pemanfaatan kegiatan pengabdian ini dan mengetahui permasalahan yang kemungkinan muncul dan kompleks dalam proses kegiatan. Setelah terbagi dalam 2 kelompok, maka dilakukanlah pelaksanaan Pre Test dan olah hasil. Kegiatan Pre Test dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat pengetahuan khalayak sasaran. Adapun langkah selanjutnya adalah pemberian materi. Materi pun disampaikan secara ringan, pelan dan pasti namun tidak terlalu padat materi dikarenakan adanya penyesuaian atas kemampuan peserta dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yang tentunya berdasarkan pada latar belakang pendidikannya. Kemudian dilakukan Post Test terkait antara lain pelaksanaan penyampaian materi bisnis, olah sampah, ecobriks, dan praktik membuat atau mengolah sampah ecobrick sampai pada tahap packaging.

Pengolahan bisnis sampah sampai pada tahap penjualan atau sampai pada tahap menghasilkan uang dan peserta didampingi dalam proses transaksi baik transaksi untuk peminjaman dana maupun untuk menginvestasikannya/menabung dalam bentuk tabungan emas dalam hal ini dilakukan di pegadaian.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan diketahui bahwa UMKM Morse Indah ini berada. Cakupan wilayah pelayanan terdiri dalam satu Kelurahan saja dikarenakan kemungkinan warga Kelurahan sekitarnya ada yang membuang sampah ke bank sampah, TPS dan TPA langsung. Sumber sampah yang masuk ke TPS 3R berasal dari sampah warga Kelurahan Pekauman. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, ada beberapa warga yang tidak tergabung dalam UMKM ini namun anggota dari UMKM ini mayoritas kaum Perempuan dan ibu rumah tangga yang berada di garis menengah ke bawah kehidupannya di masyarakat.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, persyaratan TPS 3R harus memenuhi persyaratan teknis seperti:

- a. Luas TPS 3R, lebih besar dari 200 m²;
- b. Tersedia sarana untuk mengelompokkan sampah menjadi paling sedikit 5 (lima) jenis sampah;
- c. TPS 3R dilengkapi dengan ruang pemilahan, pengomposan sampah organik, dan/atau unit penghasil gas bio, gudang, zona penyangga, dan tidak mengganggu estetika serta lalu lintas;
- d. Jenis pembangunan penampung sisa pengolahan sampah di TPS 3R bukan merupakan wadah permanen;

- e. Penempatan lokasi TPS 3R sedekat mungkin dengan daerah pelayanan dalam radius tidak lebih dari 1 km;
- f. Luas lokasi dan kapasitas sesuai kebutuhan;
- g. Lokasinya mudah diakses;
- h. Tidak mencemari lingkungan; dan
- i. Memiliki jadwal pengumpulan dan pengangkutan.

Jika disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga sudah memenuhi persyaratan teknis dan kapasitasnya sesuai dengan kebutuhan.

Pemilahan jenis sampah terdiri dari sampah sisa makanan dan sampah halaman/kebun, plastik, kaca, logam, karet, dan kertas. Untuk jadwal pengumpulan dan pengangkutan sampah dilakukan setiap hari. Sampah dari warga sekitar diantar oleh pengelola kebersihan individu. Pengelola/pekerja berjumlah 5 orang terdiri dari 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan, sedangkan anggotanya terdiri dari 10 orang perempuan. Jam operasional pekerja pada pukul 08.00-16.00 WITA.

Hasil bisnis penjualan pemilahan sampah tersebut digunakan untuk tambahan penghasilan pengelola dan anggota UMKM Morse Indah. Sampah yang didaur ulang berupa sampah plastik didampingi dalam pelaksanaan pengabdian ini dan menghasilkan kreasi seperti kursi dan pagar atau disebut dengan ecobrick serta dapat bertransaksi di lembaga mikro finance (pegadaian) yaitu dari hasil bisnis tersebut dengan menjadi nasabah di pegadaian baik yang berbasis syariah maupun konvensional tergantung dari peminatannya bahkan dalam produk/program layanannya.

Pendapatan omset dari yang sekedar apa adanya yaitu berupa sampah/limbah keluarga, kemudian dipilah dan diolah menjadi produk ecobriks yang mempunyai nilai jual tambah secara ekonomis ini dapat meningkatkan omset para anggota UMKM Sandi Morse khususnya para perempuan sehingga mereka lebih berdaya dalam ekonomi dan rumah tangganya. Omset yang meningkat ini mereka tabung atau investasikan dan ditransaksikan di lembaga micro finance yang tim pelaksana pengabdian ini arahkan yaitu pada koperasi dan pegadaian baik yang berbasis syariah maupun konvensional. Hanya saja berdasarkan kesepakatan dan peminatan dari para anggota UMKM Sandi Morse ditetapkan peminatan praktiknya pada lembaga pegadaian. Berikut contoh dari pengolahan sampah daur ulang dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2.



Gambar 1. Sampah Plastik Menjadi Kursi (Ecobrick)



Gambar 2. Sampah Plastik Menjadi Pagar (*Ecobrick*)

Dalam kerangka membangun konteks untuk memaksimalkan peran perempuan baik dalam peran produktif, reproduktif, maupun sosialnya, dengan adanya akses yang baik dari lembaga mikro finance terhadap perempuan bahkan dengan terbentuknya kelompok binaan seperti dalam pengabdian ini yang kemudian menjadi nasabah pada lembaga mikro finance, ini merupakan bentuk penguatan masyarakat serta pranata-pranatanya. Dengan adanya pembaharuan institusi-institusi sosial dan pengintegrasian ke dalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat di dalamnya maka akan tercipta masyarakat yang berkeadilan, dan dibangun di atas landasan pemerataan bagi semua pihak termasuk perempuan. Oleh karena itu, konsep pegadaian dengan berbagai produk dan layanannya telah berhasil mempertemukan wacana civil society, serta tampak menjanjikan sebagai solusi alternatif untuk mencapai perikehidupan yang lebih manusiawi dan bermartabat serta mempunyai concern terhadap pemberdayaan ekonomi rakyat miskin termasuk perempuan.

Berdasarkan pemaparan hasil pengabdian masyarakat tersebut maka capaian target luaran yang dihasilkan oleh pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan skema program pemberdayaan masyarakat (PPM) ini sebagai berikut:

- a. Meningkatkan insight kaum perempuan pada UMKM Sandi Morse tentang potensi diri berbisnis, dan tentang Lembaga Mikro Finance dalam hal ini lembaga koperasi dan pegadaian baik berbasis syariah maupun konvensional.
- b. Menumbuhkan dan mengembangkan kualitas kehidupan, mentalitas yang baik serta energi positif berupa kemandirian, terampil, semangat untuk optimis, kreatif, dan inovatif bagi perempuan atau mewujudkan sumber daya insani yang berdaya saing, dan berdaya banding serta handal (berdaya juang/AQ) yang tinggi dalam menjalani kehidupan, berperan di masyarakat dan sektor ekonomi.
- c. Meningkatkan taraf hidup/ekonomi kaum perempuan yaitu ibu-ibu rumah tangga kategori MBR dengan menghasilkan produk olahan sampah dan dapat meningkatkan omset pendapatan/menciptakan entrepreneur baru serta dapat bertransaksi di pegadaian yaitu pada layanan produk atau program-program di pegadaian dengan membuka transaksi investasi dan gadai bahkan tercipta komunitas/kelompok nasabah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa pelaksanaan program yang terstruktur dan sistematis telah berhasil memberikan manfaat signifikan dalam pemberdayaan perempuan, khususnya dalam meningkatkan peran produktif, reproduktif, dan sosial mereka melalui edukasi bisnis dan akses ke lembaga mikro finance, seperti pegadaian. Melalui pembagian kelompok yang merata, pre-test, pemberian materi tentang bisnis/usaha, serta pendampingan terkait produk layanan rahn dan investasi, kegiatan ini telah mempertemukan perempuan dengan berbagai solusi keuangan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Hasilnya, kelompok binaan yang terbentuk melalui kegiatan ini berhasil menjadi nasabah pegadaian, yang menunjukkan adanya peningkatan pemberdayaan ekonomi bagi perempuan.

Konsep pegadaian yang berbasis komunitas ini tidak hanya memberikan akses keuangan, tetapi juga memberdayakan perempuan dalam mengelola bisnis dan investasi, yang pada gilirannya mendukung terciptanya kesetaraan gender dan meningkatkan kualitas hidup keluarga. Dengan demikian, program ini telah berhasil memperkuat peran perempuan dalam perekonomian dan membuka peluang untuk pertumbuhan industri kecil yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian ini dapat diberikan saran bahwa sebaiknya ada pengawasan yang dilakukan oleh pihak-pihak berwenang terkait komunitas nasabah perempuan khususnya bagi para anggota UMKM dan lebih mengembangkan inovasi variasi pemberdayaan perempuan khususnya UMKM agar kontinuitas dari kegiatan ini dapat bertahan lebih lama dan berhasil guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianty, E. (2018). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3). doi: 10.21831/jpv.v2i3.1039[2]UP2K Upaya Penanggulangan Kemiskinan Pemerintah Kabupaten Kuningan. (2021). Retrieved 12 May 2021, from [https://www.kuningankab.go.id/berita/up2k-upaya-penanggulangan-kemiskinan\[3\]](https://www.kuningankab.go.id/berita/up2k-upaya-penanggulangan-kemiskinan[3])
- Aggarwal, S., Pahuja, A., & Sharma, R. (2019). Samriddhi: a case of integrated social entrepreneurship in Bihar. *International Journal of Indian Culture and Business Management*, 19(1), 22–36. <https://doi.org/10.1504/IJICBM.2019.101193>
- Astuti, Pudji Tri Marhaeni. 2019. *Kontruksi Gender dalam Realitas Sosial*. Semarang: Unnes Press
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. *Kecamatan Banjarmasin Selatan dalam Angka 2020*, Banjarmasin: Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin.
- Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia. (n.d.-b). *Keuangan Aksesibilitas*. Retrieved May 30, 2022, from https://www.bi.go.id/id/perbankan/keuanganaksesibilitas/edukasi/Contents/Buku_Saku_Keuangan_Aksesibilitas.pdf
- Haryanto, A., & Sudarti, E. (2020). Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pengembangan kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 1668-1678.
- Kumar, V., Nanda, P., & Tawangar, S. (2021). Social media in business decisions of MSMEs. *International Journal of Decision Support System Technology*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.4018/IJDSST.286686>
- Kurniawan, Y. (2019). Empowerment of women through social entrepreneurship in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship Education*, 22(5), 1-9.
- Haryanto, Sugeng. 2018. Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. Dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 9.No.2 Desember. Hal 216- 227
- Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020
- Maftukhatusolikhah, Siti Mardiyah, Erdah Litriani, Sri Delasmi, (2018) Expanding Women's Access To The Banking Sector, *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, IAIN Pekalongan, hal. 131-144.
- Maulida Sri and Yunani Ahmad, "Peluang Dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 1 (2017): 181.
- Mikkelsen Britha, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan; Panduan Bagi Praktisi Lapangan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2017
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Pemberdayaan Perempuan & Anak (2018). From <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/103779/perda-prov-kalimantan-selatan-no-11-tahun-2018>

- Qiny Shonia Az Zahra and Elis Nurhasanah, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Rozalinda, Ekonomi Islam: Teori dan aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018
- Singgih Muheramtohad, "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia," Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah 8, no. 1 (2017): 70.
- Sri Marlina, dkk. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas di Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan. JPG (Jurnal Pendidikan Geografi) Volume 4 No 2 Maret 2017 Halaman 35-42 e-ISSN:2356-5225
<http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg>
- Ubaedul Mustofa, "Efektivitas Program Edukasi dan Religiositas dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah," Iqtisad: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia 7, no. 2 (December 31, 2020): 21431, <https://doi.org/10.31942/iq.v7i2.3710>.
- UMKM di Tasikmalaya," EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan) 7, no. 1 (May 31, 2023): 186, <https://doi.org/10.37726/ee.v7i1.816>